

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

THE EFFECTS OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TOWARD COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

Khaula Lutfiati Rohmah^{1*}, Andre Kussuma Adiputra², Watik Kurniawati³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Respati Yogyakarta

^{1*} khaulawisesa@gmail.com, ² andre_adiputra@respati.ac.id, ³ wtkania80@gmail.com

*penulis korespondensi

Abstrak

Kebutuhan *stakeholder* akan informasi performa perusahaan terus mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan dan kemajuan bisnis. Salah satu perkembangan yang terjadi adalah kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab kinerja sosial dan lingkungan atau disebut sebagai *sustainability reporting* (SR). Perkembangan ini adalah implementasi dari Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan go public untuk mengungkapkan laporan pertanggung jawaban tersebut. *Sustainability reporting* merupakan sarana bagi perusahaan untuk menginformasikan pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan. Secara langsung ataupun tidak langsung perusahaan telah mengeksplorasi sumber daya yang ada pada masyarakat dan lingkungan dalam kegiatan operasional rutinnnya, sehingga memberikan dampak baik positif dan negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Sehingga sangat wajar apabila perusahaan kemudian dituntut untuk memberikan timbal balik yang sepadan. Dalam SR terdapat beberapa komponen yang diungkapkan yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi tenaga kerja, dimensi hak asasi manusia, dimensi masyarakat, dan dimensi tanggung jawab produk. Harapan perusahaan dengan pengungkapan SR akan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kepercayaan *stakeholder* terutama masyarakat, investor, dan kreditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan EPS.

Kata Kunci: Sustainability reporting, Kinerja Keuangan, ROA, EPS

Abstract

Stakeholder needs for company performance information continue to develop in line with changes and business progress. One of the developments that occurred is the company's obligation to disclose social and environmental responsibility reports or referred to as sustainability reporting (SR). This development is the implementation of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies which required the go public company to disclose the accountability report. Sustainability reporting is a company tools to inform their responsibility to the community and the environment. Directly or indirectly the company has explored existing resources in the community and the environment in its routine operational activities, so as to have both positive and negative impacts on the community and the environment. So it is very natural if the company is then required to provide commensurate reciprocity. In SR there are several components that are disclosed, namely the economic dimension, the environmental dimension, the labor dimension, the human rights dimension, the community dimension, and the product responsibility dimension. The company's expectation with SR disclosure will have a positive impact, namely increasing the confidence of stakeholders, especially the public, investors, and creditors. The purpose of this research is to see how the influence of SR disclosure toward the company's financial performance that proxied by ROA and EPS.

Keywords: Sustainability reporting, Financial Performance, ROA, EPS

1. PENDAHULUAN

Literasi digital dalam bisnis khususnya akuntansi diwujudkan dalam proses penyajian dan penggunaan laporan dan pelaporan keuangan perusahaan. Proses pembuatan laporan keuangan secara manual sudah ditinggalkan, dimana para penata laporan keuangan saat ini telah menggunakan berbagai jenis piranti lunak (*software*) keuangan. Laporan dan pelaporan keuangan yang dahulu disampaikan kepada *stakeholder* dalam bentuk laporan tertulis saat ini telah diubah dalam bentuk dokumen digital. Proses penyampaian laporan keuangan juga telah berubah dari penyampaian secara langsung kepada *stakeholder* menjadi penyampaian secara *online*. Reformasi informasi keuangan melalui literasi digital secara langsung merubah perilaku *stakeholder* dalam memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan

Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan minimal setiap alhir periode sebagai media penyampaian pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*. Hal ini dikukuhkann dengan Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Bagian Kedua pasal 66 ayat 2 c, yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan selain Laporan Keuangan.

Latar belakang mengapa perusahaan harus menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Sosial didasari oleh berbagai fenomena yang terjadi diantaranya adalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan seperti kerusakan lingkungan yang terjadi di Papua (PT Freeport Indonesia) dan musibah lumpur di Sidoarjo (Lapindo Brantas Inc). Kejadian yang hampir sama juga terjadi di negara lain seperti Bencana Nuklir di Fukushima Jepang (2011), meledaknya stasiun pengeboran minyak Deepwater Horizon di Teluk Meksiko (2010), pencemaran Sungai Yangtze akibat pembuangan limbah perusahaan (2012), sampai dengan bencana meledaknya reaktor nuklir di Chernobyl Rusia yang melegenda (1986). Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan resiko yang dapat terjadi dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga lahirlah kebijakan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan disajikan dalam format *Corporate Social Responsibility Reporting* dan *Sustainability Reporting*. Menurut *Global Reporting Index* (Badan Indpenden Internasional yang merupakan pionir dalam *sustainability reporting*, disingkat GRI) dalam situs resminya, *Sustainability Reporting* dijelaskan sebagai:

“... a report published by a company or organization about economic, environmental and social impact caused by its everyday activities. A sustainability report also present the organization’s values and governance model, and demonstrates the link between its strategy and its commitment to a sustainable global economic.”

Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia tergolong masih rendah, dimana pada tahun 2011 dari 438 perusahaan yang saat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baru ada sekitar 25 perusahaan yang membuat *Sustainability Reporting* seperti yang diungkapkan oleh Ali Darwin, *Chairman National Center for Sustainability Report* (NSCR). Penerbitan laporan berkelanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan GRI. Sampai akhir tahun 2016, terdapat 49 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan *Sustainability Report*. Catatan terbaru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *Sustainability Report* hanya sebesar 9% dari keseluruhan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rendahnya pengungkapan *Sustainability Report* oleh perusahaan- perusahaan di Indonesia patut menjadi perhatian berbagai pihak. Hal tersebut terkait dengan kasus yang terjadi di Indonesia karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengungkapan *Sustainability Report*. Meskipun

demikian beberapa tahun belakangan ini tren pengungkapan SR mulai mengalami kenaikan. Penelitian PWC (2015) menyebutkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai tahun 2014 dengan pengungkapan *Sustainability Reporting* yang mengacu pada *GRI framework*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia mulai menyadari tentang pentingnya dan manfaat dari *sustainability report*, juga menjadikan *sustainability report* sebagai strategi yang terintegrasi. *Sustainability report* dengan cepat berubah yang tadinya “*nice to have*” menjadi “*must to have*”. Ada banyak sekali keuntungan bagi perusahaan yang telah melakukan pengungkapan aktivitas berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penilaian atas berbagai aspek pengungkapan *Sustainability Report*. Masyarakat mempercayai bahwa perusahaan-perusahaan yang bertanggung jawab sosial yaitu mereka yang berkontribusi baik secara ekonomi dan etika kepada masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berdiri. Kontribusi tersebut secara tidak langsung, artinya ada manfaat yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS). Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, dengan pertimbangan perusahaan pertambangan memiliki tingkat pengungkapan tertinggi dibandingkan sektor industri lainnya yaitu sebesar 20% dari total perusahaan yang listing di BEI berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh M. Fikri Farraswan tahun 2016. Selain itu perusahaan pertambangan paling dekat dengan eksplorasi alam yang berdampak langsung pada alam.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap *Earning per Share* (EPS)?

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan aliran kas untuk keperluan manajemen maupun untuk para pemangku-kepentingan eksternal seperti: pemilik (Pemegang saham kreditur, pemasok, pelanggan (kosumen), pemerintah, dan masyarakat (Al Haryono Jusup, 2011)

Menurut L.M Syamrin (2011:8) akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang diselenggarakan melalui sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi yang sudah terjadi untuk menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Karena menggunakan transaksi yang sudah terjadi sebagai sumber datanya maka laporan keuangan yang dihasilkan juga disebut laporan keuangan historis.

Akuntansi Keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang berkulminasi pada penyiapan dan pengkomunikasian laporan keuangan suatu entitas untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Keluaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan (Efraim Ferdinan Giri, 2012).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan didefinisikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Angelina, 2013).

Menurut Hanafi dan Halim (2016) Kinerja keuangan dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Ada lima analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi yaitu:

- Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator: *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
- Rasio Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator: Total Hutang terhadap Total Aset dan *Times Interest Earned*.
- Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan indikator: Rata-rata Umur Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset.
- Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator: *Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Earning per Share (EPS).
- Rasio Pasar yang diukur dengan menggunakan dua indikator: *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Yield*.

Sustainability Report

Global Reporting Initiative sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan *Sustainability report* mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan dalam Sustainability Report

Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI – G4 Guidelines terdiri dari :

- Ekonomi: menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
- Lingkungan: menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.
- Sosial: Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

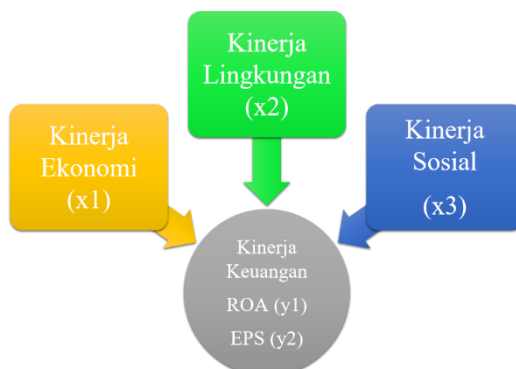
Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* menggunakan rumus seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perhitungan Sustainability Report Disclosure Index

No	Nama Aspek	Rumus	Hasil
1	Aspek Kinerja Ekonomi	$\frac{\text{Jumlah pengungkapan Aspek Ekonomi}}{\text{Jumlah indikator yang diharapkan}}$	Economic Index
2	Aspek Kinerja Lingkungan	$\frac{\text{Jumlah pengungkapan Aspek Lingkungan}}{\text{Jumlah indikator yang diharapkan}}$	Environment Index
3	Aspek Kinerja Sosial	$\frac{\text{Jumlah pengungkapan Aspek Sosial}}{\text{Jumlah indikator yang diharapkan}}$	Social Index

Kerangka Konsep

Berikut adalah kerangka konsep penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap *Return on Asset*.
 H2: Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return on Asset*.
 H3: Terdapat pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap *Return on Asset*.
 H4: Terdapat pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap *Earning per Share*.
 H5: Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Earning per Share*.
 H6: Terdapat pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap *Earning per Share*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Pengolahan data penelitian menggunakan software SPSS. Objek penelitian yang pada penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar dan menerbitkan *sustainability report* di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2015-2017 sesuai dengan kriteria GRI - G4. Kriteria Pengambilan Sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Perusahaan Sektor pertambangan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) secara berturut-turut pada tahun 2013-2017

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang akan diuji. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1, EC + \beta_2, EN + \beta_3, SO \dots\dots(1)$$

$$EPS = \alpha + \beta_1, EC + \beta_2, EN + \beta_3, SO \dots\dots(2)$$

Dimana :

- ROA : *Return on Asset*
 EPS : *Earning per Share*
 EC : Dimensi Ekonomi
 EN : Dimensi Lingkungan
 SO : Dimensi Masyarakat
 α : Konstanta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja keuangan	45	.00	1.00	.3940	.30349
kinerja lingkungan	45	.00	1.00	.4287	.30880
kinerja sosial	45	.00	1.00	.2589	.32026
ROA	45	-6.40	102.34	6.8804	16.14227
EPS	45	-752.92	2892.33	301.3242	623.03784
Valid N (listwise)	45				

Tabel di atas menggambarkan informasi (deskriptif) variabel-variabel seperti Aspek Kinerja Ekonomi, Aspek Kinerja Lingkungan, Aspek Kinerja Sosial, *Return on Asset*, dan *Earning per Share*. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai pada kinerja Ekonomi (EC) adalah sebesar 0,3940, kinerja Lingkungan (EN) sebesar 0,4287 dan kinerja sosial (SO) sebesar 0,2589. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (EN) adalah informasi yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-smirnov test (K-S)*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Unstandardized Residual* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 untuk variabel ROA dan 0,365 untuk variabel EPS. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kedua variabel berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa data perusahaan pertambangan berdistribusi secara normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.16165451
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model EPS

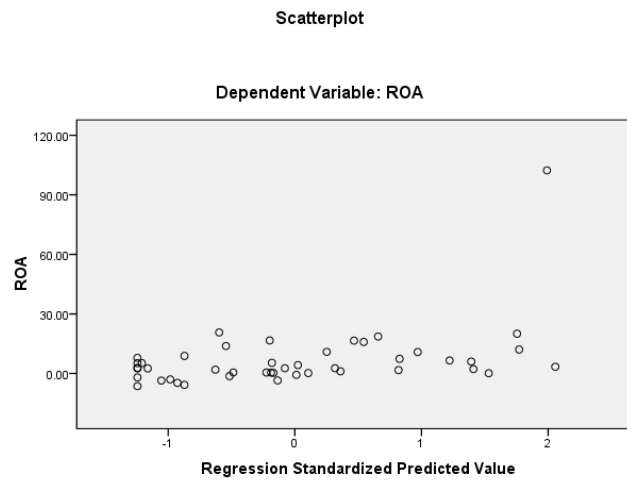
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.14262596E2
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

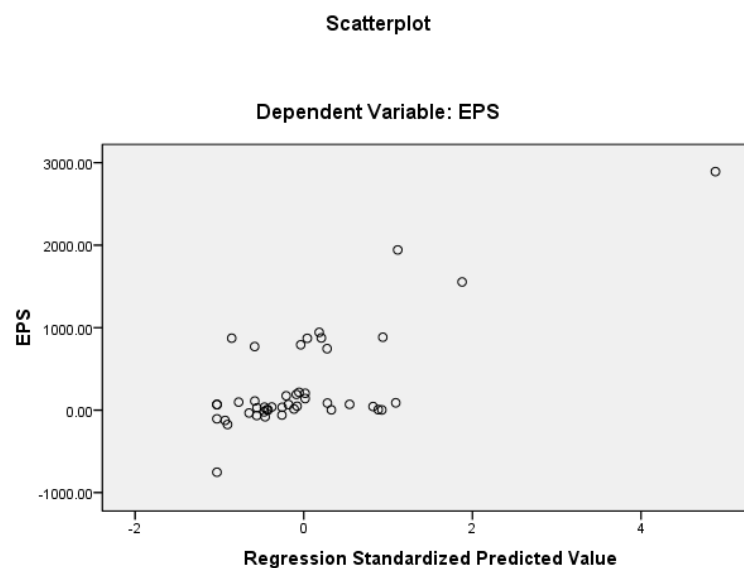
Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Wiratna, 2008). Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat melalui grafik Scatterplot berikut:

Gambar 1 Grafik Scatterplot veribel ROA



Gambar 2 Grafik Scatterplot veribel EPS



Gambar Scatterplot dari uji heterokedastisitas pada variabel ROA dan EPS menunjukkan titik - titik menyebar di atas dan di bawah dan di sekitar angka 0. Titik data tidak mengumpul dan tidak membentuk suatu pola. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,981 untuk variabel ROA dan 1,160 untuk variabel EPS. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini terletak diantara -2 dan 2, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 menunjukkan angka koefisien determinasi variabel ROA adalah sebesar 0,117. Maka dapat diartikan bahwa variabel EC, EN, dan SO memiliki pengaruh sebesar 11,7% terhadap ROA, dan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Variabel ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.117	15.16684	1.981

a. Predictors: (Constant), kinerja sosial, kinerja lingkungan, Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 5 menunjukkan angka koefisien determinasi variabel EPS adalah sebesar 0,558. Maka dapat diartikan bahwa variabel EC, EN, dan SO memiliki pengaruh sebesar 55,8% terhadap EPS, dan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Variabel EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.526	429.15100	1.160

a. Predictors: (Constant), kinerja sosial, kinerja lingkungan, Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: EPS

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model penelitian dengan melihat tingkat signifikansi. Nilai signifikansi variabel ROA adalah 0,044 sedangkan variabel EPS adalah 0,000. Keduanya lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi pada penelitian ini layak.

Tabel 6 Anova untuk Variabel ROA

Tabel 7 Anova untuk Variabel EPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2033.843	3	677.948	2.947	.044 ^a
	Residual	9431.360	41	230.033		
	Total	11465.203	44			

a. Predictors: (Constant), kinerja sosial, kinerja lingkungan, Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9528756.411	3	3176252.137	17.246	.000 ^a
Residual	7550993.948	41	184170.584		
Total	1.708E7	44			

a. Predictors: (Constant), kinerja sosial, kinerja lingkungan, Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: EPS

Uji t

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Terikat ROA

Hasil regresi linear berganda dengan variabel terikat ROA dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Terikat ROA

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.568	3.975		-.394	.695	
	Kinerja keuangan	20.119	9.803	.391	2.052	.047	Berpengaruh
	kinerja lingkungan	.562	9.060	.011	.062	.951	Tidak Berpengaruh
	kinerja sosial	1.795	7.891	.040	.227	.821	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019.

Dari hasil analisis linier berganda di atas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = - 1,568 + 20,119EC + 0,562EN + 1,795SO$$

Variabel EC menunjukkan t hitung sebesar 2,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ekonomi berpengaruh terhadap ROA. Variabel EN menunjukkan t hitung sebesar 0,062 dan nilai signifikansi sebesar 0,562 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel SO menunjukkan t hitung sebesar 0,227 dan nilai signifikansi sebesar 1,795 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Analisis Regresi Lienar Berganda dengan Variabel Terikat EPS

Hasil regresi linear berganda dengan variabel terikat EPS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Terikat ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-177.850	100.452		-1.770	.084	
Kinerja keuangan	486.819	173.064	.398	2.813	.008	Berpengaruh
kinerja lingkungan	121.122	185.205	.083	.654	.517	Tidak Berpengaruh
kinerja sosial	389.841	153.087	.368	2.547	.015	Berpengaruh
a. Dependent Variable: EPS						

Dari hasil analisis linier berganda di atas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$EPS = -177.850 + 173,064 EC + 121,112 EN + 389,841 SO$$

Variabel EC menunjukkan t hitung sebesar 2,813 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ekonomi berpengaruh terhadap EPS. Variabel EN menunjukkan t hitung sebesar 0,654 dan nilai signifikansi sebesar 0,517 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap EPS. Variabel SO menunjukkan t hitung sebesar 2,547 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja sosial berpengaruh terhadap EPS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pengungkapan dimensi kinerja ekonomi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dengan proksi ROA dan EPS.
- Pengungkapan dimensi kinerja lingkungan tidak mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba proksi ROA dan EPS.
- Pengungkapan dimensi sosial mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada proksi EPS, namun tidak pada proksi ROA.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan perluasan dalam menentukan populasi penelitian, mempertimbangkan sektor-sektor yang datanya lebih memadai, dan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan diteliti.
2. Karena penelitian ini hanya menggunakan dua rasio pengukuran kinerja profitabilitas yaitu ROA dan EPS, sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk menambahkan rasio-rasio yang lain dalam mengukur kinerja perusahaan sehingga hasilnya dapat lebih mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang diteliti.
3. Penelitian ini menggunakan standar GRI-G4 dalam mengukur pengungkapan *Sustainability report*, alangkah lebih baik jika penelitian selanjutnya dapat menggunakan standar pengukuran lain yang sesuai bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.
4. Bagi pemerintah sebaiknya lebih mempertegas implementasi, pengawasan regulasi tentang praktik dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
5. Bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia sebaiknya memperhatikan tanggung jawab lingkungan dan sosial serta pengungkapannya melalui laporan berkelanjutan (*sustainability report*) karena terdapat pengaruh yang baik bagi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afnia Fauzia H. 2018. Pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intelectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015).
- [2] Arefa, Mirani. 2017. Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Serta Peserta Proper Yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.
- [3] Dea Eka Manisa, F. Defung. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Volume 19 (2).
- [4] Ezeoha Bright dan Omkar Dastane. 2017. *Sustainability Practices as Determinants of Financial Performance: A Case of Malaysian Corporations*. ISSN 2288-4645 doi: 10.131066/jafeb.2017.Vol4.no2.55.
- [5] Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Giri, Efraim F.2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [7] Global Reporting Initiative. (2011). *Sustainability Reporting Guidelines*, Version 3.1.
- [8] Global Reporting Initiative. (2018). *Sustainability Reporting Guidelines*, Version 4.
- [9] Handayani Tri Wijayanti. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.Vol. 221, No.1, April 2011.
- [10] IAI. PSAK No. 1 Tahun 2015 “Penyajian Laporan Keuangan”. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- [11] Josua Tarigan dan Hatane Samuel. 2014. Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, 88-101 DOI: 10.9744/jak.16.2.88-101 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137.

- [12] Joshua Tarigan, Hatane Samuel. 2014. Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2.
- [13] Junita Simbolon. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- [14] L. M. Syamrin. 2014. Pengantar Akuntansi 1 Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [15] M. Hanafi, Mamduh. 2011. Manajemen Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [16] M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [17] Martha Suhardiyah, Khusnul Khotimah, Subakir. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi_ISSN No.1411-9501_Vol.XXIII No.1*.
- [18] M. Fikri Farraswan, Melisa Zulkarnain, M. Nur Fajri. 2016. *Disclosure Level of Sustainability Report: Study of Indonesian Stock Exchange Listed Companies. International Journal of Management and Applied Science*, ISSN: 2394-7926. Volume 2.
- [19] Nur Astri Sari, Budi Artinah, Safriansya. 2017. *Sustainability Report* Dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Volume 7 Nomor 1.
- [20] Priyanka Aggrawal. 2013. *Sustainability Reporting and Its Impact on Corporate Financial Performance: Literature Review*. Volume IV.
- [21] Retnosari. 2018. Pengaruh Dimensi *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Malaysia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.01
- [22] Reeve, James M . 2009. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (*Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*). Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Ririn Wijayanti. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan. Syariah Paper Accounting FEB UMS. ISSN 2460-0784.
- [24] Satia Nur Maharani. 2014. *Sustainability Reporting* Sebagai Media Perusahaan Dalam Mengembangkan Dan Melaporkan Kebijakan Bisnis Berkelanjutan. MODERNISASI, Volume 10, Nomor 1
- [25] Soelistryoningrum dan Prastiwi, Jenia Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- [26] Swita Angelina Kaunang. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. ISSN 2203-117. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Hal.1993-2003.
- [27] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta : Bandung.
- [28] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- [29] Sujarweni, V. Wiratna. 2018. Metode Bisnis dan Ekonomi Pendekatann Kuantitatif, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- [30] Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- [31] <https://www.globalreporting.org>